

Laporan Pengabdian Masyarakat



**PELATIHAN PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM
DI DESA TABONGO TIMUR, KECAMATAN TABONGO, KABUPATEN
GORONTALO**

Oleh:

NURHARYATI PANIGORO NIDN : 0031038805

**FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN MANDIRI TAHUN 2021**

1. Judul Kegiatan : Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UMKM di Desa Tabongo Timur, Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo
2. Lokasi : desa Tabongo Timur
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Nurharyati Panigoro, S.Pd, M.Si
 - b. NIP : 198803312019032015
 - c. Jabatan/Golongan : Tenaga Pengajar / 3 b
 - d. Program Studi/Jurusan : SI Akuntansi / Akuntansi
 - e. Bidang Keahlian :
 - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 085240324261 / nurpanigoro@gmail.com
 - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : -
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : -
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : -
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : UMKM di Desa Tabongo Timur
 - b. Penanggung Jawab : Kepala Desa Tabongo Timur
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Desa Tabongo Timur, Kecamatan Tabongo
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 17
 - e. Bidang Kerja/Usaha : Pengetahuan
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : - bulan
7. Sumber Dana : Biaya Sendiri
8. Total Biaya : Rp. 2.500.000,-

Mengesahkan

 (M. Muhammed Arif Arham, M.E.)
 NIP. 197207252006041002

Mengesahkan

 (Prof. Dr. Ishak Iqa, M.Si)
 NIP. 196405261987031005

Gorontalo, 20 Agustus 2021
 Ketua

(Nurharyati Panigoro, S.Pd, M.Si)
 NIP. 198803312019032015

DAFTAR ISI

	Halaman
Cover.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Daftar Isi.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Tujuan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat	3
D. Manfaat Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat	5
BAB II TARGET DAN LUARAN	
A. Definisi UMKM.....	9
B. Definisi Konsep dan Biaya	10
C. Harga Pokok Produksi.....	11
BAB III METODE KEGIATAN	
A. Khalayak Sasaran.....	14
B. Metode Penerapan Ipteks.....	14
C. Keterkaitan.....	14
D. Rancangan Evaluasi	15
E. Jadwal Pelaksanaan	15
F. Anggaran Kegiatan	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum UMKM.....	13
B. Capaian Hasil Kegiatan dan Pembahasan.....	14
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	16
B. Saran.....	16
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Harga pokok produksi merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan. Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Hal ini berarti bahwa harga pokok produksi merupakan bagian dari harga pokok, yaitu harga pokok dari produk yang terjual dalam satu periode akuntansi.

Harga Pokok Produksi yang dikemukakan oleh Raiborn dan Kinney (2011:56), Harga Pokok Produksi adalah “total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan di transfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode. Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Harga Pokok Produksi adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk membuat barang.

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual, (Mulyadi; 2014).

Berdasarkan definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya, baik langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang selama periode tertentu dimana

biaya-biaya tersebut terdiri dari total biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik akan berhubungan langsung dengan proses produksi. Biaya produksi ini pada akhir periode akuntansi harus diperhitungkan ke dalam produk yang tidak selesai dan yang masih dalam proses produksi atau memerlukan penyelesaian kembali untuk menjadi produk jadi. Produk jadi merupakan kumpulan dari biaya produksi tersebut yang sudah siap untuk dijual sedangkan barang dalam proses adalah kumpulan biaya produksi yang masih memerlukan penambahan biaya lagi untuk diselesaikan menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.

Untuk mengetahui laba atau rugi secara periodik suatu perusahaan dihitung dengan mengurangi pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh nilai laba atau rugi tersebut. Oleh karena itu diperlukan informasi dari harga pokok produksi. Manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut: (a) Menentukan Harga Jual Produk. Perusahaan yang memproduksi memproses produk untuk memenuhi persediaan digudang, dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain serta data non biaya. (b) Memantau Realisasi Biaya Produksi. Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan, oleh sebab itu akuntansi biaya digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi mengkonsumsi total biaya

produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya. (c) Menghitung Laba Rugi Periodik. Guna mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. (d) Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca. Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban per periode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi, yang menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses, berdasarkan catatan biaya produksi yang masih melekat pada produk jadi yang belum dijual pada tanggal neraca serta dapat diketahui biaya produksinya. Biaya yang melekat pada produk jadi pada tanggal neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses (Mulyadi, 2016).

Permasalahan yang sering dihadapi oleh pengusaha mikro, kecil dan menengah bersifat multidimensi, salah satunya adalah kesalahan dalam penetapan harga. Kesalahan ini bisa saja terjadi karena adanya kesalahan awal yang terdapat pada perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat. Permasalahan seperti ini akan menciptakan kesalahan fatal yang akan berakibat pada laba/ keuntungan yang diperoleh UMKM dan berimbas pada kegagalan dalam kewirausahaan. Cara

menghindari kegagalan yang terjadi adalah dengan mengelola kembali sumber daya keuangan dan memahami laporan keuangan yang ada.

Komponen pembentukan laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu barang dan jasa. Biaya tersebut disebut sebagai biaya harga pokok atau harga pokok produksi (Mulyadi, 2016).

Dalam prakteknya, cara perhitungan harga pokok produksi masih sangat sederhana, secara garis besar mereka hanya menghitung biaya bahan baku dan tenaga kerja saja, sedangkan untuk *overhead* pabrik baik biaya tetap maupun variabel belum tentu diperhitungkan secara detail, sehingga biaya pokok produksi tersebut tidak menunjukkan biaya yang sebenarnya, dalam hal ini juga akan berdampak pada harga pokok penjualannya.

Untuk menghindari kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi pada UMKM desa tabongo timur, kecamatan Batudaa dan menghasilkan biaya yang efisien diperlukan suatu metode yang tepat, yaitu metode *full costing*. Pendekatan metode *full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 2016)

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pemahaman para UMKM tentang pentingnya penentuan harga pokok produksi

2. Kurangnya pemahaman para UMKM dalam penentuan harga pokok produksi.

C. Tujuan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tujuan Kegiatan Pengabdian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan pemahaman bagi para peserta yakni UMKM tentang pentingnya penentuan harga pokok produksi.
2. Untuk meningkatkan kemampuan para peserta yakni UMKM dalam menentukan harga pokok produksi.

D. Manfaat Kegiatan Pengabdian

Manfaat kegiatan Pelatihan ini adalah :

1. Bagi peserta dengan kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya penentuan harga pokok produksi.
2. Bagi peserta dengan kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menentukan harga pokok produksi.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian ini membawa risalah dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi para UMKM dalam menentukan harga pokok produksi. Diharapkan melalui kegiatan ini kami dapat memberikan sumbangsih pemikiran mengenai ilmu dan keterampilan dalam menentukan harga pokok produksi.

UMKM

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah menjelaskan usaha mikro merupakan usaha produktif milik perorangan dari atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Usaha mikro maupun kecil sering didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa dengan tujuan untuk diperniagakan secara komersial serta mempunyai omzet penjualan bersih sebesar satu miliar rupiah atau kurang.

Karakteristik UMKM

Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah menyebutkan beberapa kriteria usaha mikro, kecil dan menengah, diantaranya adalah:

- 1) Usaha mikro. Usaha ini mempunyai kriteria (1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha (2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Usaha kecil. Usaha ini mempunyai kriteria (1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha (2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Usaha menengah. Usaha ini mempunyai kriteria (1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha (2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Afiah (2009) juga menyebutkan beberapa karakteristik UMKM yaitu:

- 1) Manajemennya berdiri sendiri, artinya tidak ada pemisahan antara pemilik usaha dengan pengelola perusahaan. Pemilik juga merupakan pengelola dalam UMKM.
- 2) Modal disediakan oleh perseorangan atau dari kelompok kecil pemilik modal.

- 3) Tempat beroperasi umumnya berlokasi lokal, walaupun terdapat UMKM yang memiliki orientasi luar negeri, berupa ekspor ke negara- negara mitra perdagangan.
- 4) Ukuran perusahaan baik dari segi total aset, jumlah karyawan, dan sarana prasarana masih tergolong kecil.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi (Cost of goods manufactured) adalah total produksi biaya barang- barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebulan periode (Kinney dan Raiborn, 2011:56). Selanjutnya juga dijelaskan bahwa harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang ditambah dengan persediaan produk dalam proses awal serta dikurang dengan persediaan produk dalam proses akhir (Bustami dan Nurlela, 2006:60). Kesimpulan dari beberapa pengertian tersebut bahwa harga pokok produksi merupakan sekumpulan biaya yang dikeluarkan dan diproses yang terjadi dalam proses manufaktur ataupun memproduksi suatu barang, yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Komponen Harga Pokok Produksi

(Lasena:2013) harga pokok produksi meliputi keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Harga pokok produksi terdiri atas tiga komponen

utama, yaitu: 1. Bahan baku langsung yang meliputi biaya pembelian bahan, potongan pembelian, biaya angkut pembelian, biaya penyimpanan, dan lainlain. 2. Tenaga kerja langsung yang meliputi semua biaya upah karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses pembuatan bahan baku menjadi barang jadi atau barang yang siap dijual. 3. Biaya overhead pabrik meliputi semua biaya- biaya diluar dari biaya perolehan biaya bahan baku langsung dan upah langsung

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Mursyidi (2010:29) dalam Mangerongkonda et. al., (2014) menyatakan penentuan harga pokok produk adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses. Dalam penentuan harga pokok produk terdapat dua metode: 1) Full Costing Full costing adalah penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap. 2) Variabel Costing Variabel costing adalah penentuan harga pokok produk yang hanya memasukan unsur-unsur biaya produksi yang bersifat variabel saja. Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan total dari biaya produksi barang yang ditransfer ke barang jadi yang meliputi beberapa biaya produk yaitu, bahan langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

BAB III

METODE KEGIATAN

A. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah para pemilik UMKM Di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

B. Metode Penerapan Iptek

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini sebagai berikut:

1. Metode ceramah digunakan oleh para pemateri untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan langkah-langkah penentuan harga pokok produk dan harga jual.
2. Metode diskusi/ Tanya jawab digunakan untuk memperdalam materi bahasan baik dalam bentuk Tanya jawab secara perorangan maupun kelompok pengurus UMKM
3. Latihan digunakan untuk melaksanakan praktik penyusunan laporan harga pokok produk dan harga pokok penjualan.

C. Keterkaitan

Kegiatan pengabdian ini terkait dengan program pemerintah dalam rangka memberdayakan KUMKM dalam hal ini oleh Kementerian Koperasi dan UKM terkait dengan program pemberdayaan usaha skala mikro yakni pelatihan budaya usaha dan perkoperasian serta fasilitasi pembentukan wadah di daerah kantong-

kantong kemiskinan dan peningkatan pengetahuan dan kemampuan kewirausahaan pengusaha mikro dan kecil. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mempermudah menentukan harga pokok produk pada UMKM.

D. Rancangan Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

- a. Tahap perencanaan kegiatan. Tim pelatih pada awal kegiatan membagi peserta berdasarkan bidang usaha yang mereka kelola untuk melakukan koordinasi dan memantapkan rencana program pelatihan terhadap sasaran pelatihan dalam hal adalah para pemilik UMKM Di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.
- b. Tahap selama proses kegiatan. Evaluasi pada tahap ini ditujukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program disertai umpan balik perbaikan program lanjutan dari para pemilik UMKM Di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.
- c. Tahap akhir kegiatan. Evaluasi pada akhir kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari seluruh program pelatihan.

Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan ini ditetapkan 80% peserta yang berasal dari setiap unit UMKM dalam kegiatan pelatihan ini dapat menentukan harga pokok produk dan harga jual sebagai dasar sebuah kegiatan bisnis.

E. Media Pembelajaran

Dalam menunjang pelatihan telah digunakan media pembelajaran yakni, berupa: a) dua buah Laptop, b) satu unit LCD dan infokus, c) satu unit sound system.

F. Jadwal pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan ini pada minggu ke-1 bulan Maret tahun 2021 di Desa tabongo timur kecamatan tabongo.

G. Anggaran Kegiatan

Rencana Anggaran Belanja

1	Biaya Persiapan dan Proposal	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
	Pembelian kertas	2	Rim	50.000	100.000
	Pembelian Catridge hitam dan warna	4	Catridge	200.000	800.000
	Spanduk Kegiatan	1	Paket	200.000	200.000
	Pembelian tinta hitam dan warna	3	Botol	50.000	150.000
2	Pelaksanaan				
	Bantuan dana transportasi peserta	30	Orang	20.000	600.000
	Akomodasi	1	Kali	100.000	100.000
	Pembuatan e-sertifikat bagi peserta dan Jilid Laporan	1	Paket	100.000	100.000
	Konsumsi	30	Orang	10.000	300.000
3	Penyusunan Laporan				
	Penggandaan	60 hal	6 rangkap	250	90.000
	Penjilidan	6	Rangkap	10.000	60.000
	Total Anggaran				2.500.000

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum UMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah adalah usaha milik perseorangan atau badan usaha perorangan yang produktif dan memenuhi kriteria yang ditulis oleh Undang-Undang. Beberapa kriteria usaha yang tergolong dalam UMKM menurut UU No 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih atau asset paling banyak Rp. 50.000.000. dan hasil penjualan atau omzet minimal adalah Rp.300.000.000 dalam setahun
2. Usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih atau asset yang mencapai Rp.50.000.000 tidak termasuk dengan harga tempat untuk mendirikan usaha. Hasil penjualan atau omzet yang dihasilkan oleh jenis usaha ini adalah sekitar Rp.300.000.000 sampai Rp.2.500.000.000.
3. Usaha Menengah adalah usaha dengan total kekayaan bersih atau asset sebesar Rp.500.000.000 sampai Rp.10.000.000.000. jumlah omzet per tahunnya mulai Rp.2.500.000.000 sampai dengan Rp.50.000.000.000.

Dalam kegiatan pengabdian ini, yang menjadi peserta adalah para pelaku UMKM yang ada di Desa Tabongo Timur, Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo.

B. Capaian Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Setelah kegiatan observasi awal secara tatap muka yang dilakukan oleh tim pengabdian terhadap masyarakat pelaku UMKM di Desa Tabongo Timur, Kecamatan Tabongo ditemukan bahwa pemahaman masyarakat akan penentuan harga pokok produksi masih sangat minim. Para pelaku UKM dalam menentukan harga jual produk mereka hanya berdasarkan perhitungan sederhana yaitu dengan memperhitungkan harga bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung saja, sehingga hal ini tidak akan menggambarkan harga pokok produksi yang sebenarnya yang pada akhirnya akan berimbas pada kesalahan penghitungan keuntungan. Para pelaku UKM berpikir bahwa mereka telah mendapatkan keuntungan, padahal sebenarnya jika dilihat secara lebih teliti, mungkin saja mereka mengalami kerugian karena banyak komponen biaya yang seharusnya diperhitungkan tidak dimasukkan. Sehingga perlu diberikan pelatihan kepada para pelaku UMKM agar tidak salah dalam ‘memahami’ kondisi usaha mereka. Hal ini adalah hal mendasar yang perlu dipahami oleh pelaku usaha demi mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Pada tahap awal pelatihan, peserta pelatihan diberikan materi mengenai bagaimana langkah-langkah menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Selanjutnya pada tahap kedua, peserta diberikan materi mengenai bagaimana menentukan harga jual berdasarkan harga pokok produksi yang telah diperhitungkan sebelumnya. Setelah serangkaian materi yang diberikan, selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab terkait materi-

materi tersebut. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan program kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh hasil bahwa peserta pengabdian telah memahami penjelasan materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme para peserta dalam mengajukan pertanyaan kepada pemateri terkait materi pelatihan yang disampaikan sebelumnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian ini membawa manfaat yang besar bagi pelaku UMKM di Desa Tabongo Timur, Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat desa khususnya para pelaku usaha dapat menentukan harga pokok produksinya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga akan mudah bagi mereka dalam menentukan harga jual produk yang sesuai dengan perhitungan biaya produksi dan menghasilkan laba atau keuntungan yang mereka harapkan. Hal ini tentu sangat membantu para pelaku usaha dalam mengelola usahanya dengan baik.

B. SARAN

Kegiatan pelatihan seperti ini sangat bermanfaat bagi peserta pelatihan yang dalam hal ini adalah pelaku UMKM di Desa Tabongo Timur dalam rangka mempertahankan kelangsungan usaha mereka, sehingga diharapkan kegiatan seperti ini dapat terus dilakukan. Selain itu, masih banyak pelaku usaha yang belum mendapatkan pelatihan seperti ini, sehingga kegiatan ini harus terus dilakukan, agar setiap pelaku UMKM mendapatkan kesempatan yang sama dalam memperoleh ilmu pengetahuan terkait bagaimana cara mereka mempertahankan serta mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, Nunuy Nur (2009). Beberapa Peran Kewirausahaan dalam Mengatasi tantangan di UMKM.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. (2006). Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kinney, Michael R dan Raiborn, Cecily A. (2011). Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan. Buku 1. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat
- Lasena, Sitty Rahmi. 2013. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. Jurnal EMBA (Jurnal Manajemen Bisnis dan Akuntansi). (online). Vol.1, No.3 (ejournal.unsrat.ac.id)
- Mulyadi (2016). Akuntansi Biaya Edisi 5. STIM YKPN Yogyakarta.
- Raiborn dan Kinney (2011). Akuntansi Biaya Dasar. Salemba Empat. Jakarta